



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Ferni¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: fernipgsd.04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada mata Pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus, dimana tiap siklusnya terbagi atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dan objek penelitian ini adalah siswa kelas V SD negeri 1 Wajo kota Baubau dengan jumlah 27 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan media audio visual pada mata Pelajaran IPA materi siklus air dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan oleh peningkatan persentase ketuntasan klasikal siswa dari siklus I dengan ketuntasan Belajarnya adalah 77,78% atau 21 orang dari 27 siswa yang kemudian meningkat menjadi 92,59% atau 25 orang dari 27 siswa pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II secara klasikal siswa sudah memenuhi ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 92,59% lebih besar dari persentase yang dikehendaki yaitu 80%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Audio Visual

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes by using audio visual media in the fifth grade science subjects at SD Negeri 1 Wajo, Baubau City. The type of research used is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles, where each cycle is divided into 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects and objects of this research were class V students at SD Negeri 1 Wajo, Baubau City, with a total of 27 students. The results of this research show that after using audio visual media in science subjects the water cycle material can improve learning outcomes as evidenced by the increase in the percentage of students' classical completeness from cycle I with learning completeness being 77.78% or 21 out of 27 students which then increased to 92.59% or 25 people from 27 students in cycle II. The learning outcomes in the second cycle are classically students have met learning completeness, because students who obtained a classical completeness score of 92.59% are greater than the desired percentage, namely 80%.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Media, Audio Visual



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Menurut (Aisah, 2020) pendidikan adalah proses formal atau informal yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma sosial dari generasi satu ke generasi berikutnya. Ini melibatkan upaya sistematis untuk mengembangkan potensi individu secara fisik, mental, emosional, dan sosial. Menurut (Barus, 2022) pendidikan berperan penting dalam membentuk individu menjadi individu yang terdidik, terampil, dan mampu berkontribusi secara produktif dalam masyarakat. Ini melibatkan proses pembelajaran yang terstruktur dan dirancang untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan memahami nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks pekerjaan. Pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan formal yang terjadi di lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan universitas. Ini juga mencakup pendidikan nonformal, yang melibatkan pembelajaran di luar lingkungan sekolah, seperti kursus pelatihan, pelatihan kerja, dan program pengembangan diri (Annisyah, Septiana, & Enjelyca, 2023).

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik seperti matematika, ilmu pengetahuan, dan sastra, tetapi juga melibatkan pengembangan kemampuan sosial, keterampilan kritis berpikir, keterampilan kewirausahaan, dan pemahaman tentang nilai-nilai etika dan moral (Amdani dkk, 2023). Pendidikan merupakan landasan untuk perkembangan individu dan kemajuan masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan dunia modern, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, dan mewujudkan potensi mereka secara penuh (Fadilah dkk, 2023).

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran penting di kurikulum pendidikan dasar. Menurut (Narayani, Zulfah, & Astuti, 2023) IPA memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa memahami fenomena alam, prinsip-prinsip ilmiah, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Ilmu pengetahuan alam diajarkan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menekankan pada hasil belajar (Imam, Cecep Kustandi, & Retno, 2020). Kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan adalah agar terciptalah kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran tersebut (Fahrezi et al., 2020). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut berpikir bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa mampu memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari semua itu maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Seorang pendidik harus memahami sebuah alasan mengapa suatu pelajaran perlu diajarkan di sekolah. Begitu juga dengan guru IPA, baik sebagai guru bidang studi maupun sebagai guru kelas seperti halnya di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA sangat penting bagi siswa karena merupakan mata pelajaran yang sudah diperkenalkan kepada siswa sejak di bangku taman kanak-kanak.

Pembelajaran IPA juga merupakan sebagai media pengembangan potensi siswa SD/MI yang seharusnya disesuaikan dengan karakteristik pendidikan IPA dan karakteristik anak yang berada pada masa perkembangan kognitif operasional konkrit. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Namun, hasil belajar IPA siswa sekolah dasar masih belum optimal. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa adalah penggunaan media pembelajaran.

Pembelajaran IPA di SD, dapat dilakukan dengan cara penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD, tidak hanya untuk dapat memahami kumpulan fakta-fakta, tetapi juga mengajarkan cara berpikir dan bekerja ilmiah agar siswa dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi (Mahardika, & Yusmar, 2023). Pembelajaran IPA juga diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa dalam memahami teknologi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu IPA ini lebih bermakna serta dapat berguna dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Utami & Sabri, 2020).

Hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Januari 2024 di SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau pada kelas V, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA pada dasarnya sangat disukai oleh siswa karena materi yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Namun ada sebagian siswa merasa bosan dengan mata pelajaran IPA, hal ini dikarenakan media yang diterapkan pada pembelajaran kurang bervariasi dan inovatif. Hal ini dapat dilihat dari ulangan harian siswa kelas V pada pelajaran IPA, dari jumlah keseluruhan 27 siswa terdapat 12 siswa atau sekitar (43%) yang mencapai nilai KKM sedangkan 15 siswa atau sekitar (57%) belum mencapai nilai KKM. Akibatnya hasil ulangan siswa rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 60 pada tahun ajaran 2023/2024. Hasil ulangan mereka pada mata pelajaran IPA masih rendah yaitu rata-rata 40-50.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam memperluas pengetahuan tentang materi pembelajaran yang diberikan, dan siswa akan memperoleh pengalaman yang bervariasi selama proses pembelajaran. Penggunaan media juga sangat membantu mengembangkan pola pikir siswa dan guru tentunya tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi pembelajaran, serta siswa lebih cepat mengerti tentang materi yang di ajarkan. Dengan penggunaan media pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA memungkinkan timbulnya interaksi yang aktif antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan guru yang bersifat mendidik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di dalam proses belajar adalah media audio visual. Media audio visual merupakan suatu bentuk media pembelajaran yang menggunakan gambar dan juga suara atau ilustrasi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau memfasilitasi proses

pembelajaran, yang memungkinkan siswa lebih mengingat dalam jangka waktu yang lama materi yang dipelajari. Media audio visual disebut juga sebagai media pembelajaran yang dalam bentuk jenis media yang selain mengandung unsur suara-suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat yang berisi gambar-gambar benda, air, laut dan sebagainya yang dapat digunakan untuk mempertajam pemahaman siswa mengenai materi yang di berikan. Melalui media audio visual, siswa dapat melihat bentuk dan jenis pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu siswa akan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan tenang serta pesan yang ingin disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa (Nur, & Noviardila, 2021).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat komponen pokok penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Keempat komponen tersebut satu siklus, pada penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Wajo kota Baubau tahun ajaran 2023/2024 Kurikulum 2013 yang berjumlah 27 siswa dengan jumlah perempuan yaitu 17, dan jumlah laki-laki yaitu 10 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kerja observasi, Lembar tes hasil belajar IPA dan dokumentasi.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kriteria ketuntasan belajar tersebut sesuai dengan standar kurikulum 2013 (K13), yakni 60 (KKM) untuk ketuntasan belajar individu 80% untuk ketuntasan belajar klasikal. Untuk menentukan hasil dari observasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Rumus menentukan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor
N = jumlah siswa

Rumus menentukan ketuntasan belajar klasikal:

$$PK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada table hasil penelitian berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	≥ 60	21 orang	77,78 %	Tuntas
2	≤ 60	6 orang	22,22%	Tidak Tuntas
Jumlah		27 orang	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil tes pada siklus I dengan nilai rata-rata memperoleh 63,33, kemudian siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 berjumlah 21 orang atau 77,78% (tuntas) dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 60 berjumlah 6 orang atau 22,22% (tidak tuntas). Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa indikator keberhasilan secara klasikal sebesar 80% pada siklus I belum tercapai sehingga harus di lakukan pada siklus selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	≥ 60	25 orang	92,59%	Tuntas
2	≤ 60	2 orang	7,41%	Tidak Tuntas
Jumlah		27 orang	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil tes siklus II dengan nilai rata-rata 69,26, siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 25 orang siswa atau 92,59% (tuntas) dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 60 sebanyak 2 orang siswa atau 7,41% (tidak tuntas). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan secara klasikal sebanyak 80% pada siklus II sudah tercapai.

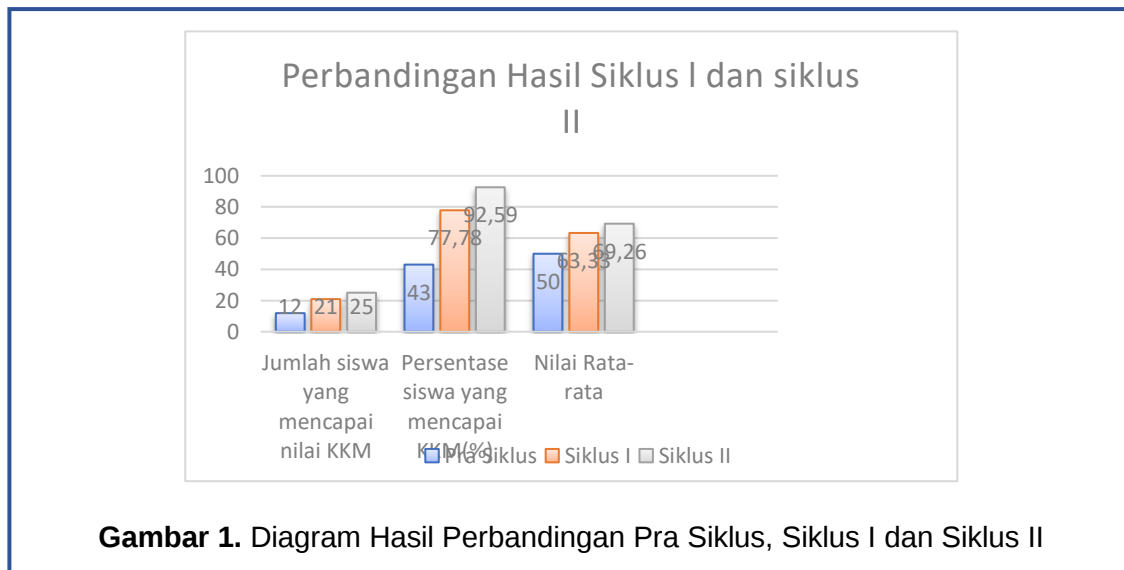
3.2 Pembahasan

Media pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara umum, media pembelajaran berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dan dengar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada siklus I mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Siklus Air yang belum menggunakan media audio visual, yang memperoleh nilai memenuhi KKM sebanyak 21 orang dari 27 siswa dengan persentase ketuntasan belajarnya yaitu 77,78%. Sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM Sebanyak 6 orang dari 27 siswa, dengan persentase ketuntasan belajar adalah 22,22 %. Hasil belajar menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum memenuhi ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 77,78% lebih kecil dari persentase yang dikehendaki yaitu 80%.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima anak didik berdasarkan hasil dari pengelolaan kemampuannya yang berlangsung dalam sebuah

kegiatan mental, hasil belajar menjadi salah satu nilai kepuasan yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan. Pada siklus II media audio visual perolehan nilai yang belum memenuhi KKM sebanyak 2 orang dari 27 siswa dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 7,41% dan yang memperoleh nilai yang memenuhi KKM sebanyak 25 orang dari 27 siswa, dengan persentase ketuntasan belajar adalah 92,59%. Hasil belajar menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah memenuhi ketuntasan belajar, karena siswa memperoleh nilai sudah memenuhi KKM sebanyak 92,59% lebih besar dari presentase yang dikehendaki yaitu 80%.



Gambar 1. Diagram Hasil Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

4. Kesimpulan

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan, itu dibuktikan bahwa pada siklus I sebelum penggunaan media pembelajaran audio visual (video) diperoleh data bahwa 19 orang dari 27 siswa dengan memperoleh ketuntasan klasikal belajar adalah 70,37%. Sedangkan 8 orang dari 27 siswa memperoleh presentase ketuntasan klasikal adalah 29,63%. Hasil belajar menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum memenuhi presentase ketuntasan belajar, karena siswa hanya memperoleh nilai KKM sebanyak 70,37% lebih kecil dari presentase yang dikehendaki yaitu 80 %. Sedangkan hasil belajar pada siklus II mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SD Negeri 1 Wajo Kota Baubau dengan menggunakan media pembelajaran audio visual diperoleh data bahwa 22 orang dari 27 siswa dengan memperoleh presentase ketuntasan klasikal belajar adalah 81,48% dan 5 orang dari 27 siswa presentase belajar secara klasikal memperoleh 18,52%. Perolehan dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II secara klasikal siswa sudah memenuhi presentase ketuntasan belajar, karena siswa sudah memenuhi KKM sebanyak 81,48% lebih besar dari presentase yang dikehendaki yaitu 80%.

Daftar Pustaka

Aisah, S. (2020). Analisis Pemahaman Guru Tentang Konsep Hakikat Ipa Dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Di Depok. In *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* (Vol. 3, Issue 1, pp. 16–26).

<https://doi.org/10.51192/almubin.v3i1.66>

- Amdani, D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Yuhana, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4126–4131. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2145>
- Annisyah, A., Septiana, M., Enjelyca, B., & ... (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *JIMU: Jurnal Ilmiah ...*, 01(01), 88–98. <http://ojs.smkmerahputih.sch.id/index.php/jimu/article/view/299%0Ahttp://ojs.smkmerahputih.sch.id/index.php/jimu/article/download/299/41>
- Barus, M. (2022). Literasi Sains Dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Pendistra*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367>
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2
- Fadilah, A., Nurzakayah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiaawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran Sulis Putri Hidayat STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 01–17.
- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408–415. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081>
- Faujiah, N., Septiani. A.N, Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3(2), 81–87.
- Imam, A., Cecep Kustandi, & Retno Widyaningrum. (2020). Pengembangan Blended Learning untuk Mata Kuliah Pengembangan Media Sederhana Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.21009/jpi.032.05>
- Mahardika, I. K., & Yusmar, F. (2023). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Ipa. *Seminar Nasional 2022*, 3(2), 45–49.
- Narayani, D., Zulfah, & Astuti. (2023). Analisis Bibliometrik : Fokus penelitian hasil belajar dalam pembelajaran matematika (2013-2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.80>
- Nur, S. S., & Noviardila, I. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Model Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu. *Journal of Education Research*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.38>
- Pranata, K., Fikri, A. N., & Zulherman, Z. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Melalui Zoom Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6231–6240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2982>
- Rika. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema

- Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(2), 27–37.
- Sari, L. D., & Wulandari, R. (2023). Media Pembelajaran di Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(2), 99–103.
- Sembiring, I. A. (2019). *Meningkatkan hasil belajar ipa materi siklus air dengan penggunaan media pembelajaran audio visual (video) pada siswa kelas v sd negeri 050759 securai kabupaten langkat*.
- Utami, S., & Sabri, T. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan literasi sains IPA kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* ..., 1(1), 1–13.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i7.5862>
- Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452–461. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4433>
- Yunus, S., Anugra, N., & St. Humairah Syarif. (2022). Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran IPA Kurikulum 2013 pada Materi Biologi Kelas VIII. *EDUKIMBIOSIS: Jurnal Pendidikan IPA*, 1(2), 30–35.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>